

Bab V

Penutup

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian dengan judul “Analisa Strategi Politik Studi Kasus Pemenangan H. Ismail pada Pemilihan Umum Legislatif DPRD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024” yang peneliti susun. Peneliti menjadikan upaya kemenangan dari H. Ismail yang merupakan seorang Kader PKS sekaligus petahana Anggota Legislatif DPRD DKI Jakarta pada periode 2019-2024. Yang kemudian H. Ismail kembali berkompetisi pada ajang pemilihan legislatif yang sama pada tahun 2024. Sebagai seorang petahana, tentu H. Ismail memiliki banyak kesempatan dan sumber daya yang telah terbentuk sebelumnya. Yang demikian tentu menjadi kelebihan utama bagi seorang Praktisi politik petahana yang hendak kembali meramaikan gelaran demokrasi di tingkat praktisi tersebut berkontestasi. Namun lanskap politik yang semakin penuh sesak dengan gagasan, aspirasi, dan kepentingan yang memenuhi ruang politik, tentu seorang Praktisi Politik tidak bisa tinggal diam dan hanya memanfaatkan sumber daya yang telah terbentuk, dalam hal ini sumber daya dalam bentuk basis pemilih loyal. Tentunya dengan keterbatasan modal secara kapital untuk mendukung logistik guna melakukan ekspansi pasar, seorang praktisi politik haruslah dengan cermat mengidentifikasi mana medan perjuangan yang memungkinkan untuk diperjuangkan dan tidak memungkinkan bila diperjuangkan.

Yang demikian dilakukan oleh H. Ismail, dimana dirinya tetap memelihara hubungan baik, merawat dan menjadi basis pemilih yang loyal dan resisten. Dengan melakukan pendekatan yang sangat personal, juga memanfaatkan jabatannya sebagai seorang petahana, H. Ismail mampu menembus pasar melalui basis pemilih yang telah matang terbentuk sebelumnya. Dengan menjadi tempat penyelesaian masalah yang mungkin bagi banyak orang perkara mudah, H. Ismail membuktikan bahwa pendekatan personal, pendekatan politik secara mulut ke mulut masih bisa diandalkan pada era dimana pendekatan demikian dilakukan dengan masifnya memanfaatkan media sosial untuk mengamplifikasi yang demikian. Karenanya menurut peneliti H. Ismail berhasil melakukan yang dinamakan Strategi Politik

Defensif, dimana dengan pendekatan yang personal membuat branding yang telah H. Ismail miliki pada basis pemilih tertentu menjadi kian kuat.

Dalam kesempatan lain, H. Ismail bereksperimen dengan mendekati basis masa yang bila dijelaskan dengan Teori Perilaku pemilih dengan model identifikasi-partai tidak menganggap baik H. Ismail maupun PKS Sebagai partai pendukungnya sebagai “bagian dari mereka” namun dengan pendekatan yang demikian tanpa disangka justru membuat garis tipis yang membatasi antara “kami” dengan “mereka” pudar, dan pada gilirannya H. Ismail berhasil melakukan ekspansi dan menembus basis pemilih yang tidak terpikirkan sebelumnya sebagaimana merupakan bagian dari Teori Strategi Politik Ofensif. Tentu sebagai seorang praktisi Politik, tujuan utama H. Ismail ialah memenangkan kontestasi politik dalam hal ini pemilu, yang demikian memang sudah menjadi keharusan. Dengan pengalaman yang beliau miliki, H. Ismail mampu menggunakan kedua strategi baik ofensif maupun defensif guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

5.2. Saran

Sebagai praktisi politik, tentu H. Ismail harus mengembangkan diri, dalam konteks ini yang peneliti maksud bahwa, bila memang branding H. Ismail sebagai seorang Caleg yang memang terbukti kinerjanya, memiliki rekam jejak yang bagus, ditambah dukungan dari partai yang memiliki branding tersendiri, lahir basis pemilih yang loyal dan resistan. H. Ismail tidak boleh berpuas diri dengan menjadikan jabatan sebagai seorang Anggota Legislatif tingkat daerah sebagai akhir dari perjalanan politiknya. Namun semakin tinggi medan pertempuran maka akan semakin kencang, semakin masif, juga semakin tidak terduga perlawanan yang akan diberikan oleh Praktisi politik lainnya. Untuk itu, sebagaimana tren yang berkembang, H. Ismail harus memanfaatkan Platform sosial media untuk mengamplifikasi kinerja, rekam jejak, dan branding yang mana diterapkan pada tingkat daerah memuaskan, untuk dibawa dan dipertarungkan pada kontestasi politik tingkat nasional. Dengan harapan bahwa dampak baik tidak hanya dirasakan dalam lingkup daerah, namun juga turut dirasakan dalam lingkup yang lebih besar.